

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2018: 92) rumusan masalah asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat yaitu seperti pemberian dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini termasuk penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, aturannya sesuai pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel secara acak.

3.2 Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian

- **Variabel (X)** adalah Variabel bebas yang memengaruhi variabel lainnya dan menjadi dampak terhadap variabel terikat. Variabel (X) bebas dipenelitian ini adalah efikasi diri (X1) dan status sosial keluarga (X2).
- **Variabel (Y)** adalah Variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Minat dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK (Y).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini sebulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari pihak departemen pada tanggal 11 Mei 2020. Penelitian mulai dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2020 sampai tanggal 15 Juni 2020. Setelah penelitian sudah dilaksanakan maka akan dilanjutkan dengan pengolahan data selama 1 bulan penuh dan melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Bandung, Jalan Bojong Koneng No.37A, Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40191

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Tujuan adanya populasi adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi dan memberikan batasan daerah generalisasi. Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 5 Bandung akan menjadi populasi untuk penelitian ini. Populasi dihitung dari jumlah siswa kelas XII yang terdiri dari 5 kelas dan memiliki rata-rata jumlah per kelas nya 32-37 siswa. Namun, dalam menentukan populasi di penelitian ini hanya menggunakan 4 kelas saja karena 1 kelas lagi dikhususkan untuk responden uji instrumen. Responden uji instrumen dilakukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas dalam penyebaran angket penelitian sebelum disebar ke sampel penelitian. Berikut adalah rincian jumlah siswa tiap kelas beserta jumlah keseluruhannya.

Tabel 3. 1 Jumlah siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 5 Bandung

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII DPIB 1	34 Siswa
2	XII DPIB 2	32 Siswa
3	XII DPIB 3	33 Siswa
4	XII DPIB 5	32 Siswa
	Total	131 Siswa

Sumber: Data Sekolah (2020)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian karakteristik dari jumlah yang berada di populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. *Propotional random sampling* adalah teknik untuk memperoleh data secara acak tetapi sifat subjeknya sebanding atau disamaratakan dengan cara yang adil dan seimbang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 108) sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila populasi kurang dari 100 orang maka disarankan untuk mengambil semua untuk dijadikan sampel. Tetapi, jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih besar dari itu. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari populasi penelitian agar jauh melebihi minimal. Maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 65,7 (dibulatkan menjadi 66 responden)

Peneliti menggunakan data dari jumlah masing-masing siswa di kelas XII Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Bandung, dari masing-masing kelas program keahlian dihitung dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i : Jumlah sampel per-kelas

N_i : Jumlah siswa per-kelas

N : Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berikut adalah perhitungan sampel untuk masing-masing kelas yang disajikan dalam tabel :

Tabel 3. 2 Daftar Siswa Kelas DPIB SMK Negeri 5 Bandung

No	Kelas	Populasi	Proporsi Populasi	Jumlah Sampel
1	XII DPIB 1	34 Siswa	$34/131 \times 66$	17
2	XII DPIB 2	32 Siswa	$32/131 \times 66$	16
3	XII DPIB 3	33 Siswa	$33/131 \times 66$	17
4	XII DPIB 5	32 Siswa	$32/131 \times 66$	16
	Jumlah	131 siswa		66 responden

Sumber : Data Sekolah (2020)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dengan menyebarkan kuisioner/angket daring mengenai Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK dengan menggunakan platform *Google Form* melalui media sosial *Whatsapp*. Penyebaran angket ini disebarakan melalui penanggung jawab di tiap kelas XII DPIB SMK Negeri 5 Bandung yang sudah dihubungi dan akan dikoordinasi oleh penanggung jawab tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket. Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada teknik angket ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti agar bisa mengumpulkan data dan mengolah data penelitian.

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan angket tertutup secara daring. Angket tertutup ini menggunakan *Google Form* yang isinya adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Alternatif jawaban yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134) skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi perorangan atau perkelompok tentang kejadian sosial. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* untuk mengukur variabel minat yaitu SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Sama halnya dengan mengukur variabel minat, untuk mengukur variabel status sosial keluarga menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban a,b,c,d, dan diberi skor mulai dari 4 sampai 1.

Jumlah butir dari angket tersebut sebanyak 54 pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian mengenai Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen penelitian

NO	Variabel	Indikator	Item	Jumlah Butir
1	Minat dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Keinginan untuk berprestasi	1,2,3,4	4
		Keinginan untuk mencapai cita – cita	5,6,7,8	4
		Adanya perasaan senang	9,10,11,12	4
		Ketertarikan siswa terhadap informasi perguruan tinggi	13,14,15,16	4
2	Efikasi Diri	Yakin dalam melakukan tugas tertentu	17,18,19,20	4

NO	Variabel	Indikator	Item	Jumlah Butir
		Yakin dapat memotivasi diri	21,22,23,24,25	5
		Yakin bahwa seseorang dapat berupaya dengan keras, gigih dan tekun	26,27,28	3
		Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	29,30,31	3
		Yakin dapat menyelesaikan permasalahan	32,33,34,35,36	5
3	Status Sosial	Jenjang Pendidikan	37,38,39,40,41	5
	Keluarga	Tingkat Pendapatan	42,43,44,45	4
		Jenis Pekerjaan	46,47,48,49	4
		Prestise/Martabat	50,51,52,53,54	5

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

3.7 Uji Coba Instrumen

Pengambilan sampel untuk uji instrumen sebanyak 30 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2018:91) yang mengatakan bahwa jumlah yang disarankan untuk uji coba kuisisioner yaitu minimal 30 responden. Jika jumlah responden minimal 30 orang maka distribusi nilai akan mendekati kurve normal. Pengambilan uji instrumen ini dilakukan pada kelas yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian yaitu kelas XII DPIB 4 SMK Negeri 5 Bandung.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 267) uji validitas merupakan persamaan data yang dibuat oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada

subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengukur variabel dan indikator yang diteliti. Uji validitas pada setiap pertanyaan hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ untuk signifikansi 5 %. Jika r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi dari $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berikut adalah rumus dari uji validitas :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

x_i = Skor butir yang diperbolehkan

y_i = Skor total butir yang diperbolehkan

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya.

$\sum y_i$ = Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 268) uji reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan stabilitas pada data atau hasil penemuan. Data yang sudah diolah dan tidak termasuk reliabel tidak bisa dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya karena hasilnya akan bias. Data yang akan dimasukkan untuk penelitian selanjutnya harus yang reliabel karena menunjukkan hasil yang konsisten. Jika nilai Cronbach Alpha (α) $>$ maka reliabel, jika nilai Cronbach Alpha (α) $<$ maka tidak reliabel.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,7. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus spearman brown :

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

r = Koefisien Korelasi

Bila r_{11} lebih besar dari r_{tabel} berarti instrumen reliabel dan bila sebaliknya r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} berarti instrumen tidak reliabel. Berikut adalah rumusnya:

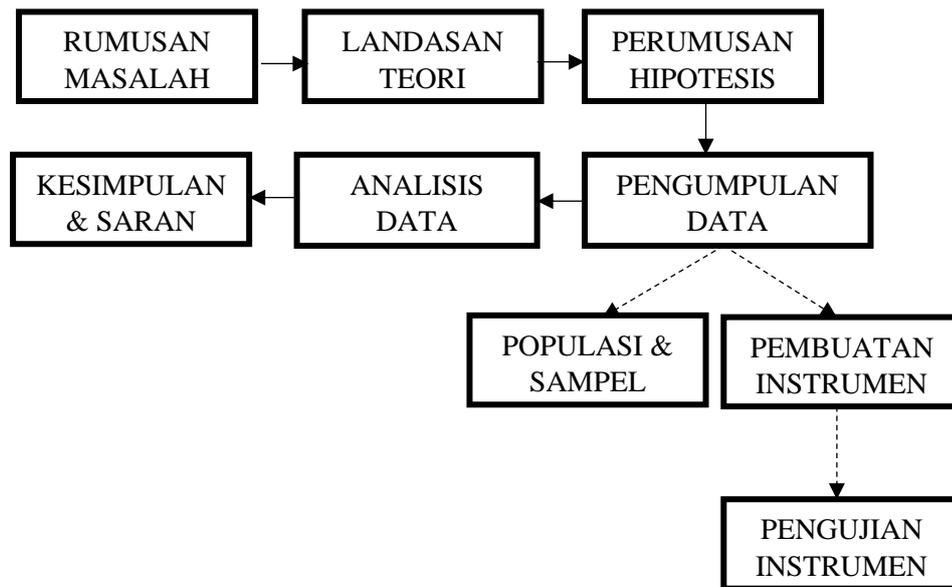
Tabel 3. 4 Rentang Reliabilitas

$0,00 < r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

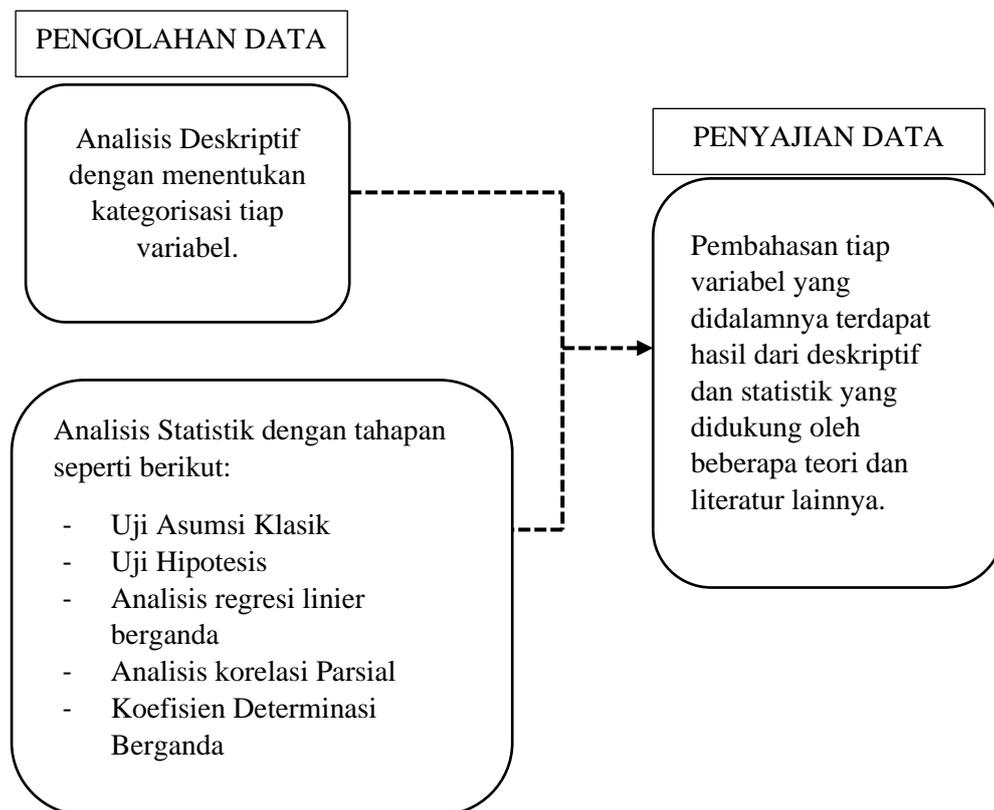
Sumber: Sugiyono (2018)

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur langkah penelitian pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan Tahap Analisis Data



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

1. Rumusan Masalah

Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu merumuskan masalah. Dalam hal ini, peneliti sudah menentukan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti harus mencari jawaban agar rumusan masalah dapat terjawab dan bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

2. Landasan Teori

Landasan teori bertujuan untuk menguatkan argumen dari pembahasan yang sudah diteliti dengan teori dari beberapa ahli yang berperan sebagai rujukan peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dalam hal ini, landasan teori juga menjadi acuan peneliti dalam menentukan indikator di tiap variabel yang akan diteliti seperti indikator pada efikasi diri, status sosial keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan dasar terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Saat merencanakan hipotesis, peneliti membuat praduga sementara untuk hasil penelitian ke arah positif yang berarti bahwa hipotesis ini disesuaikan dengan keinginan peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan status sosial keluarga secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan membagikan kuisinoer kepada responden dan mengumpulkan jawaban dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden kelas XII SMK Negeri 5 Bandung. Pengumpulan data tersebut nantinya akan diolah dengan menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif dan metode statistik.

5. Analisis Data

Pada tahap analisis data harus dilakukan beberapa uji terlebih dahulu yang pertama adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif, peneliti akan mengakumulasi jawaban responden dan menentukan kategori di tiap variabel apakah tinggi, sedang atau rendah. Hal ini dibutuhkan untuk melihat kontribusi seluruh siswa di tiap variabel. Tahap selanjutnya adalah metode statistik yang didalamnya terdapat berbagai uji yang harus dilaksanakan seperti uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji normalitas data, linieritas data, . Setelah melewati uji asumsi klasik maka akan dilanjutkan dengan uji hipotesis sampai uji determinasi berganda. Hal ini perlu dilakukan karena bagian dari syarat penelitian bersifat asosiatif kausal.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan bagian data seluruh pembahasan yang telah diteliti dan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Saran bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang akan diajukan saran yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pihak siswa, pihak sekolah dan kepada peneliti selanjutnya.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:89) rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan yang berada di tiap variabel, bisa pada satu variabel atau lebih dari satu variabel. Tetapi, pada penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel terhadap sampel yang lain. Penelitian dengan tema yang sama ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Metode analisis deksriptif pada penelitian ini dengan cara membuat kategorisasi untuk menentukan seberapa besar kecenderungan dari jawaban responden terhadap indikator variabel dari variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, efikasi diri dan status sosial keluarga. Menurut Azwar (2012: 147) tujuan kategorisasi adalah untuk membedakan tiap individu ke dalam suatu kelompok melalui sebuah

proses yang didalamnya terdapat sebuah hubungan. Dalam pembuatan kategorisasi diperlukan nilai mean teoritik dan nilai satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikururangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2012). Berikut detail perhitungannya:

Skor maksimal Instrumen : Jumlah skor x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen ; Jumlah skor x skor skala terkecil

Mean teoritik : $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)

Standar Deviasi Populasi = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal + Skor minimal)

Berdasarkan hitungan diatas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean}+1\text{SD} < X < \text{Mean}- 1\text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean}- 1\text{SD}$	Rendah

Sumber : Azwar (2012)

3.9.2 Statistik Inferensial

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan syarat sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis. Dan bertujuan untuk membuktikan kualitas pada data penelitian. Berikut adalah jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap pertama dalam membuktikan data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang fungsinya untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati kurve normal. Untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak digunakan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161)

1. Analisis Grafik

Pada analisis grafik, metodenya adalah dengan melihat normal probability plot dan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang nyata dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Metode yang digunakan dengan melihat normal propability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018:63). Berikut adalah dasar pengambilannya:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika pada normal probability plot data menyebar digaris diagonal, mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, jika pada normal probability plot data jauh dari garis diagonal, tidak menyebar dan tidak mengikuti arah garis diagonal serta garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Statistik

Pada uji statistik untuk membuktikan normalitas residual menggunakan cara uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166)

H₀: Data residual berdistribusi normal apabila Sig hitung > 0,05

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal apabila Sig hitung < 0,05

2) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linearity $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antar variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3) Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan dalam model regresi adanya hubungan antar variabel bebas. Jika tidak ada hubungan antar variabel bebas, maka model regresi bisa dikatakan baik. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada data yaitu dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10, maka bisa dikatakan lolos dari uji multikolinieritas karena tidak ada hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 108).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data (Ghozali, 2018: 139).

3.9.2.2 Uji hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Uji F ini menegaskan bahwa seberapa jauh variabel efikasi diri dan variabel status sosial keluarga berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari 5% maka H1 diterima, hal ini berarti variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat secara simultan. Kebalikannya, bila tingkatan signifikansi lebih dari 5% maka H1 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menerangkan variabel terikatnya.

2) Uji T

Uji T digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual mampu menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H1 diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Kebalikannya, bila tingkatan signifikansi lebih dari 5% maka H1 ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

3.9.2.3 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas. Tujuan analisis regresi berganda menurut Ghozali (2018) adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini akan menguji seberapa besar pengaruh efikasi diri dan status sosial keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Sehingga, rumus yang bisa membuktikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Variabel dependen (minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK)

α = Konstanta (Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = X_3 = X_4$)

β_1 = Koefisien variabel X_1 (besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 dan X_3 dan X_4 konstan).

β_2 = Koefisien variabel X_2 (besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 dan X_3 dan X_4 konstan).

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Status Sosial Keluarga

3.9.2.4 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap yaitu sebagai variabel kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2014: 248).

Menentukan koefisien korelasi dengan cara menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment (2014, 248), rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

x_i = Skor butir yang diizinkan

y_i = Skor total butir yang diizinkan

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya.

$\sum y_i$ = Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut.

Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1. Secara matematis dapat ditulis seperti $-1 < r < +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif sebagai berikut:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel yaitu searah dan tinggi, bisa dikatakan positif.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel yaitu berlawanan arah dan negatif. Bisa dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 6 Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi Berganda

1) Koefisien determinasi simultan (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen dan terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Ghozali, 2018)

2) Koefisien determinasi parsial (r²)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mencari tahu seberapa kuat, hubungan salah satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau masing-masing. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel efikasi diri (X1) dan status sosial keluarga (X2) secara parsial terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Beta = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

✓